

BAB I

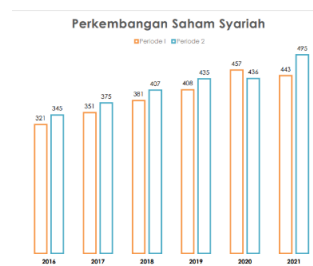
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memegang peranan yang penting dalam aktivitas ekonomi, dikarenakan menjadi salah satu sumber pendanaan untuk emiten selain bank. Pasar modal Indonesia memudahkan emiten dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat mengembangkan usahanya.

Motif perusahaan publik adalah untuk menerima dana yang digunakan untuk mengembangkan bisnis dan investor akan menerima pengembalian modal (investasi). Tren investasi di pasar modal saham syariah mengalami peningkatan selama kurun waktu 6 tahun terakhir, hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup dan tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya penerapan prinsip syariah dalam berinvestasi. Berikut adalah perkembangan jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2021.

Tabel 1.1
Grafik Perkembangan Saham Syariah



Sumber : www.ojk.go.id

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atas suatu bagian perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai alat untuk menghimpun dana dengan memberikan hak dan aset dari perusahaan. Saham merupakan instrumen investasi yang populer dikarenakan investor akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham dan deviden.¹ Saham yang berbasis syariah disebut saham syariah, saham syariah yaitu surat berharga berbasis saham yang sesuai dengan praktek syariah.

Indonesia menerapkan empat indeks saham syariah sebagai tolak ukur pergerakan saham syariah, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Jakarta Islamic Index 70*, *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, dan *IDX-MES BUMN 17*. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), sedangkan JII70 merupakan 70 saham syariah yang paling likuid, Sedangkan JII lebih spesifik dari ISSI dan JII70, dikarenakan pada saham JII hanya terdapat 30 saham syariah yang memiliki rata-rata kapitalisasi terbesar dan tingkat *likuiditas* terbesar, *IDX-MES BUMN 17* merupakan 17 saham syariah yang merupakan BUMN yang memiliki *likuiditas* baik dan kapitalisasi pasar besar serta fundamental perusahaan baik. Berikut adalah tabel pertumbuhan indeks saham syariah :

Tabel 1.2

Tabel Pertumbuhan Indeks Saham Syariah

Indeks	2018	2019	2020	2021
JII	-9,7%	1,9%	-9,7%	-10,9%

¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2019), 227.

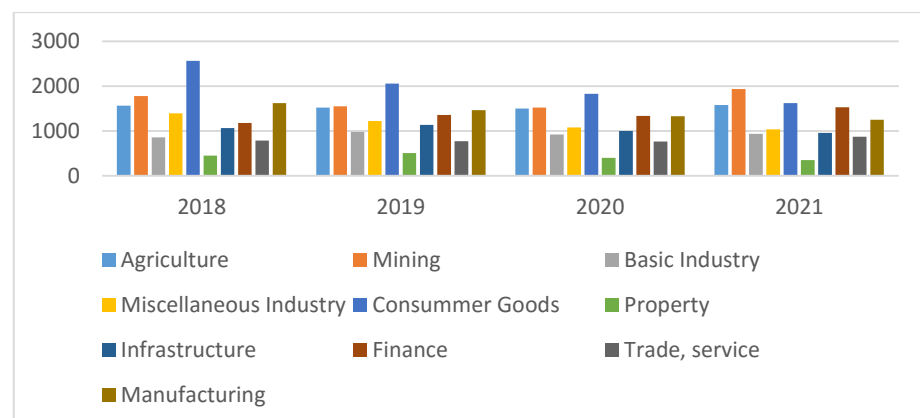
JII70	-7,8%	2,6%	-5,6%	-11,0%
ISSI	-3,1%	2%	-5,5%	6,5%
IDX-MES BUMN	2,0%	-4,1%	7,9%	-15,5%

Sumber : *Fact Sheet Indeks IDX* (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti memilih indeks JII dikarenakan indeks JII merupakan kelompok saham syariah yang memiliki *likuiditas* yang tinggi dikarenakan didalam JII hanya terdapat 30 saham syariah yang telah diseleksi ketat melalui aspek *likuiditas* dan kondisi keuangan emiten, selain itu meskipun terdapat fluktuasi yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir, JII masih dapat dianggap sebagai pilihan yang menarik bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan secara syariah, selain itu juga diperlukan riset yang memadai sebelum melakukan investasi dan tidak hanya mengandalkan data historis semata, untuk itu JII menarik untuk diteliti. Berikut adalah beberapa sektor saham serta pertumbuhan indeks saham di berbagai sektor yang ada di Indonesia mulai dari 2018-2021 :

Tabel 1.3

Tabel Pertumbuhan Sektor Saham



Sumber : *Annually Statistic 2018-2021* (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas saham sektor *consumer good industry* memiliki indeks yang terbesar dibanding dengan sektor lainnya, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan. Indeks *consumer goods industry* pada tahun 2018 sebesar 2569 kemudian pada tahun 2019 turun ke angka 2059, lalu pada tahun 2020 turun 1832, dan pada tahun 2021 sebesar 1621. Saham sektor *consumer goods* adalah saham industri barang konsumsi yang mencakup berbagai kategori produk seperti makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, dan perawatan pribadi.

Perekonomian global pada 2018 terdapat ketidakpastian yaitu pertumbuhan ekonomi melambat akibatnya menurunkan pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global. Suku bunga *Federal Funds Rate* (FFR) naik lebih cepat dan lebih tinggi, sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal dari negara berkembang. Adanya ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat, hal ini dipicu oleh beberapa faktor seperti peningkatan ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan negara lain.²

Perekonomian global pada tahun 2019 mengalami lima pergeseran, yang pertama terdapat kebijakan anti globalisasi yang mendahulukan kepentingan ekonomi dalam negeri meluas di banyak negara sehingga tarif impor mengalami kenaikan, yang kedua terdapat *volatilitas* arus modal dunia meningkat sehingga memicu tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan dunia, yang ketiga peran digital makin luas di berbagai ekonomi pasar riil maupun keuangan, yang

² Laporan Perekonomian Indonesia 2018

keempat perilaku dan hubungan antar agen ekonomi terus berubah sejalan dengan revolusi digital dalam kegiatan ekonomi yang meningkat pesat, terakhir respons kebijakan yang ditempuh tidak hanya bertumpu pada satu kebijakan, namun perlu terintegrasi dalam satu bauran kebijakan.³

Perekonomian global 2020 diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan.⁴ Perekonomian global pada 2021 mengalami perbaikan ekonomi. Proses pemulihan ekonomi nasional juga terus berlangsung dengan stabilitas yang tetap terjaga, meski sempat tertahan pada triwulan III 2021 seiring dengan merebaknya varian Delta.⁵

Bursa Efek Indonesia melakukan audit untuk menentukan saham yang masuk dalam JII. Saham *consumer goods industry* yang selalu masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) terdapat 4 saham, data tersebut diperoleh melalui laporan evaluasi berkala *Jakarta Islamic Index* (JII). Berikut yaitu saham *consumer goods industry* yang selalu masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 2018 - 2021:

³ Laporan Perekonomian Indonesia 2019

⁴ Laporan Perekonomian Indonesia 2020

⁵ Laporan Perekonomian Indonesia 2021

Tabel 1.4
Saham Consumer Goods Industry Yang Selalu Masuk Dalam
Jakarta Islamix Index (JII) Selama 2018-2021

No	Nama Saham
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)
2	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)
3	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
4	Unilever Indonesia (UNVR)

Sumber : Laporan Evaluasi Berkala JII (Data Diolah)

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mengolah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan, kondisi keuangan, serta prospek keuangan perusahaan yang akan datang.⁶ Analisis laporan keuangan penting bagi pemilik perusahaan dan investor untuk dasar membuat keputusan yang baik terkait dengan investasi atau bisnis yang dijalankan. Pengukuran penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan, diantaranya yaitu rasio *likuiditas*, rasio *solabilitas*, rasio aktivitas, rasio ukuran pasar, dan rasio *profitabilitas*.⁷

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio *likuiditas* semakin tinggi maka aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar, akan tetapi jika terlalu tinggi maka juga tidak baik, dikarenakan perusahaan tidak dapat

⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* Ed. 5 (Yogyakarta : Kanisius, 2015), 313.

⁷ Ermayani Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021), 98.

mengelola aktiva dengan efektif. Rasio *likuiditas* terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.⁸

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam membayarkan utang atau kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang kecil maka perusahaan semakin baik, dikarenakan adanya pengurangan atau lebih sedikit kewajiban jangka panjangnya dari modal dan aktiva. Rasio *solvabilitas* terdiri dari rasio total utang terhadap modal (DER), rasio utang jangka panjang terhadap modal, rasio utang terhadap total aktiva, rasio kelipatan bunga, dan rasio aset tetap terhadap utang jangka panjang.⁹

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva.¹⁰ Rasio ukuran pasar adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan harga pasar sahamnya di pasar modal. Rasio ukuran pasar terdiri dari rasio laba per saham (EPS), rasio harga saham (PER), rasio imbal hasil, dan rasio pembayaran deviden.¹¹

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Rasio *profitabilitas* yang tinggi, maka laba yang diperoleh semakin

⁸ Ermaini Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021), 98-99.

⁹ Ibid., 100-101.

¹⁰ Ibid., 102-103.

¹¹ Ibid., 105-106.

besar. Rasio *profitabilitas* terdiri dari rasio laba kotor (GPM), rasio laba bersih (NPM), rasio pengembalian investasi (ROI), rasio pengembalian modal (ROE), dan rasio pengembalian aset (ROA).¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memilih rasio *profitabilitas*. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio *profitabilitas*. Salah satu alasan rasio *profitabilitas* lebih utama digunakan dalam menganalisis laporan keuangan karena rasio *profitabilitas* memberikan gambaran yang sangat penting tentang kemampuan dalam menghasilkan laba, selain itu rasio *profitabilitas* juga dapat digunakan dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan perusahaan dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.¹³

Penelitian ini menggunakan 2 rasio *profitabilitas*, yaitu ROA dan ROE, dikarenakan ROA dan ROE memberikan informasi yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan, ROA memberikan informasi tentang seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba, sementara itu ROE memberikan informasi tentang seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. Rasio ROA dan ROE lebih layak diambil dibandingkan dengan rasio NPM, EPS dan GPM karena rasio NPM, EPS dan GPM hanya memberikan informasi yang terbatas tentang kinerja perusahaan mengenai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dalam satu periode tertentu, memberikan informasi tentang laba per saham, dan

¹² Ermaini Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021), 103-104.

¹³ Bambang Riyanto dan Slamet Sugiri, *Manajemen Teori dan Praktik* (Yogyakarta : BPFE, 2020), 104.

memberikan informasi tentang seberapa besar laba bruto yang dihasilkan oleh perusahaan. Menilai efektifitas operasional perusahaan dapat digunakan dengan menggunakan analisis *Du Pont*, ketika perusahaan dapat memaksimalkan rasio aktivitasnya dan memperoleh laba bersih maka arus kas masuk yang diterima oleh perusahaan juga akan meningkat sehingga kecukupan dana dan akan terjaga dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, hal ini dapat menarik investor dikarenakan mempunyai laporan keuangan yang bagus, sehingga akan mempengaruhi harga saham.¹⁴

ROA yaitu menampilkan kinerja sebuah emiten untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang digunakan. Nilai ROA yang semakin besar maka mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik,¹⁵ hal ini akan menyebabkan harga sahamnya mengalami kenaikan serta membuat perusahaan bisa dengan mudah menarik investor baru. Keuntungan bersih yang meningkat maka investor akan berminat berinvestasi pada saham tersebut yang akhirnya harga sahamnya akan naik.¹⁶

ROE yaitu menampilkan kinerja sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modalnya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ROE dengan cara keuntungan bersih setelah pajak dibagi dengan modalnya. Nilai ROE yang semakin tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, hal ini

¹⁴ Sheilla Priyatnasari dan Ulil Hartono, “Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia (Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 7 No. 4 2019), 1007.

¹⁵ Adi Nurpermana, “Analisis Kinerja Pasar Modal” (Surabaya : Garuda Mas Sejahtera, 2014), 94.

¹⁶ Syaiful Bahri, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (JRAK Vol. 9 No. 1 2018 Hal. 1-21), 9.

dikarenakan ROE memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal dengan baik, sehingga para investor berminat membeli saham tersebut, dengan adanya kenaikan permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham.¹⁷

Tabel 1.5
Laporan Keuangan Triwulan Saham *Consumer Goods* Yang
Konsisten Masuk JII 2018-2021

Emiten	Tahun	Periode	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (RP)	Keterangan
ICBP	2018	Triwulan I	3,39	5,56	8275	-
		Triwulan II	6,66	11,22	8850	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/ sesuai teori
		Triwulan III	10,50	16,21	8825	ROA dan ROE naik, tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan IV	13,55	20,51	10450	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/ sesuai teori
	2019	Triwulan I	3,89	5,85	9325	ROA dan ROE turun harga saham juga turun/ sesuai teori
		Triwulan II	7,30	11,39	10150	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/ sesuai teori
		Triwulan III	10,90	16,32	12025	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/ sesuai teori
		Triwulan IV	13,84	20,09	1150	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
	2020	Triwulan I	4,99	7,31	10225	ROA dan ROE turun harga saham juga turun/ sesuai teori
		Triwulan II	8,25	11,88	9350	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	4,24	9,09	10075	ROA dan ROE turun tetapi harga sahamnya naik/tidak sesuai teori

¹⁷ Syaiful Bahri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (JRAK Vol. 9 No. 1 2018 Hal. 1-21), 10.

		Triwulan IV	7,16	14,74	9575	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori	
	2021	Triwulan I	1,98	4,07	9200	ROA dan ROE turun harga sahamnya juga turun/sesuai teori	
		Triwulan II	3,67	7,39	8150	ROA dan ROE naik, tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori	
		Triwulan III	5,66	11,50	8350	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori	
		Triwulan IV	6,69	14,43	8700	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori	
INDF	2018	Triwulan I	1,56	2,98	7200	–	
		Triwulan II	2,59	5,19	6650	ROA dan ROE naik, tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori	
		Triwulan III	3,72	7,37	5900	ROA dan ROE naik, tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori	
		Triwulan IV	5,13	9,94	7450	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori	
	2019	Triwulan I	1,66	3,15	6375	ROA dan ROE turun harga sahamnya juga turun/sesuai teori	
		Triwulan II	3,01	5,72	7025	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori	
		Triwulan III	4,32	8,07	7700	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori	
		Triwulan IV	6,13	10,89	7925	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori	
	2020	Triwulan I	1,75	3,19	6350	ROA dan ROE turun harga sahamnya juga turun/sesuai teori	
		Triwulan II	3,35	6,04	6525	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori	
		Triwulan III	2,92	6,28	7150	ROA turun dan ROE naik harga sahamnya naik/sesuai teori	
		Triwulan IV	5,36	11,05	6850	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori	
			Triwulan I	1,54	3,20	6600	ROA dan ROE turun harga saham juga turun/sesuai teori

	2021	Triwulan II	2,97	6,02	6175	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	4,64	9,64	6350	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	6,24	12,93	6325	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
KLBF	2018	Triwulan I	3,45	4,12	1500	–
		Triwulan II	6,89	8,82	1220	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	10,45	12,57	1380	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	13,76	16,32	1520	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
	2019	Triwulan I	3,14	3,8	1520	ROA dan ROE turun harga sahamnya tetap/sesuai teori
		Triwulan II	6,79	8,35	1460	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	9,93	12,05	1675	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	12,52	15,19	1620	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
	2020	Triwulan I	3,05	3,92	1200	ROA dan ROE turun harga saham juga turun/sesuai teori
		Triwulan II	6,37	8,19	1460	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
		Triwulan III	9,23	11,57	1550	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	12,4	15,31	1480	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
	2021	Triwulan I	3,02	3,72	1570	ROA dan ROE turun harga naik/sesuai teori
		Triwulan II	6,45	7,82	1400	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	9,57	11,62	1430	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	12,59	15,19	1615	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori

UNVR	2018	Triwulan I	9,08	26,22	49525	–
		Triwulan II	17,19	70,43	46100	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	36,52	81,41	47025	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	46,66	120,20	45400	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
	2019	Triwulan I	7,93	19,29	49225	ROA dan ROE turun harga sahamnya juga turun/sesuai teori
		Triwulan II	16,93	72,84	45000	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	26,47	79,99	46500	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	35,80	139,96	42000	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
	2020	Triwulan I	8,64	25,80	7250	ROA dan ROE turun harga saham juga turun/sesuai teori
		Triwulan II	16,95	41,09	7900	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
		Triwulan III	25,79	83,83	8100	ROA dan ROE naik harga saham juga naik/sesuai teori
		Triwulan IV	34,88	145,08	7350	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
	2021	Triwulan I	7,84	25,88	6575	ROA dan ROE turun harga saham juga turun/sesuai teori
		Triwulan II	15,02	75,88	4950	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan III	21,66	82,21	3950	ROA dan ROE naik tetapi harga sahamnya turun/tidak sesuai teori
		Triwulan IV	30,19	133,25	4110	ROA dan ROE naik harga sahamnya juga naik/sesuai teori

Laporan Keuangan Per Kuartal (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas saham ICBP menunjukkan bahwa yang tidak sesuai dengan teori pada tahun 2018 triwulan III, pada tahun 2019 pada triwulan

IV, pada 2020 pada triwulan II, III, dan IV, pada tahun 2021 pada triwulan II. Saham INDF yang tidak sesuai teori pada tahun 2018 pada triwulan II dan III, pada tahun 2020 pada triwulan IV, pada tahun 2021 pada triwulan II dan IV. Saham KLBF yang tidak sesuai teori pada tahun 2018 pada triwulan II, pada tahun 2019 pada triwulan II dan IV, pada tahun 2020 pada triwulan IV dan pada tahun 2021 pada triwulan II. Saham UNVR yang tidak sesuai teori pada tahun 2018 dan 2019 pada triwulan II dan IV, pada tahun 2020 pada triwulan IV, dan pada tahun 2021 pada triwulan II dan III.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena terdapat beberapa faktor baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut yakni kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang asing dan kondisi sosial dan politik. Kondisi laporan keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan ini dapat membuat citra perusahaan menjadi baik di mata calon investor, sehingga calon investor tersebut akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keempat perusahaan tersebut mengalami ketidaksesuaian dengan teori bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diukur melalui *profitabilitas* perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga

saham.¹⁸ Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti ***“Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2021)”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index 2018-2021*?
2. Bagaimana *Return On Equity (ROE)* saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index 2018-2021*?
3. Bagaimana harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index 2018-2021*?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara parsial pada harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index 2018-2021*?
5. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial pada harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index 2018-2021*?
6. Apakah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan pada harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index 2018-2021*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu :

¹⁸ Harmono, “*Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 111.

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index* 2018-2021.
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) pada saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index* 2018-2021.
3. Untuk mengetahui harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index* 2018-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index* 2018-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index* 2018-2021.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada harga saham *consumer goods industry Jakarta Islamic Index* 2018-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman, terutama pengetahuan tentang ROA, ROE, serta harga saham.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

- b. Bagi penulis, implementasi dari ilmu dan teori yang telah diperoleh selama belajar di IAIN Kediri, serta dapat menambah wawasan penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan riset yang akan datang.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis.¹⁹ Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

ROA merupakan salah satu indikator dalam kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Nilai ROA suatu perusahaan yang tinggi, maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, termasuk kinerja keuangan seperti ROA, sehingga ROA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang mendukung ROA berpengaruh terhadap harga saham yakni dilakukan oleh Nidaul Khasanah bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 91.

²⁰ Nidaul Khasanah, *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

H1 : *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham *consumer goods industry* yang terdaftar dalam JII 2018-2021.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham. ROE perusahaan yang meningkat, maka harga sahamnya akan cenderung naik karena investor melihat perusahaan tersebut sebagai investasi yang menarik, sehingga ROE berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang mendukung ROE berpengaruh terhadap harga saham yakni Nidaul Khasanah²¹ dan Yuniar²² bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham *consumer goods industry* yang terdaftar dalam JII 2018-2021.

²¹ Nidaul Khasanah, *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

²² Yuniar, *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index* (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2018).

3. Pengaruh *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

H3 : *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham *consumer goods industry* yang terdaftar dalam JII 2018-2021.

F. Penelitian Terdahulu

1. Resty Erlita Sari mahasiswi IAIN Kediri melakukan penelitian tentang *Pengaruh Return On Investmen (ROI) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2014-2017*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham, untuk ROI dan ROE secara simultan terdapat pengaruh pada harga saham dengan menggunakan uji F.²³ Persamaan yang peneliti lakukan yaitu keduanya menggunakan variabel dependen harga saham serta menggunakan studi kasus *Jakarta Islamic Index*, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel independen, yakni hanya menggunakan 2 rasio profitabilitas yakni ROA dan ROE serta pada penelitian ini hanya berfokus pada saham *consumer goods industry* yang terdaftar di JII 2018-2021.
2. Wahyu Ika Saputri mahasiswi IAIN Kediri melakukan penelitian tentang *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Perusahaan Kalbe Farma TBK Tahun 2014-2018*. Hasil

²³ Resty Erlita Sari, *Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017* (Skripsi: IAIN Kediri, 2019).

penelitiannya secara signifikan nilai tukar rupiah terdapat pengaruh terhadap harga saham, sedangkan jumlah uang yang beredar tidak terdapat pengaruh pada harga saham.²⁴ Persamaan yang peneliti lakukan adalah keduanya variabel dependennya menggunakan harga saham, perbedaannya yaitu terletak pada variabel independennya yakni pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar, sedangkan yang peneliti gunakan dalam variabel independen adalah ROA dan ROE, selain itu studi kasusnya terdapat perbedaan yakni PT Kalbe Farma dengan saham yang tergabung di JII, sedangkan yang peneliti lakukan hanya berfokus pada saham *consumer goods industry* yang konsisten masuk JII 2018-2021.

3. Febry Aulia Damayanti mahasiswi IAIN Kediri melakukan penelitian tentang *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Tahun 2020 (Studi Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah)*. Hasil penelitiannya yaitu nilai tukar rupiah terdapat pengaruh secara negatif serta signifikan pada harga saham. Secara parsial nilai tukar rupiah terdapat pengaruh secara signifikan pada harga saham.²⁵ Persamaan yang peneliti lakukan adalah keduanya variabel dependennya menggunakan harga saham, perbedaannya yaitu pada variabel independen yakni pengaruh nilai tukar rupiah, sedangkan yang peneliti gunakan dalam variabel independen adalah ROA dan ROE, selain itu studi kasusnya terdapat

²⁴ Wahyu Ika Saputri, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Perusahaan Kalbe Farma Tbk Tahun 2014-2018* (Skripsi: IAIN Kediri, 2020).

²⁵ Febry Aulia Damayanti, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Tahun 2020 (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah)* (Skripsi: IAIN Kediri, 2021).

perbedaan yakni PT Jasa Marga dengan saham *consumer goods industry*, selain itu penelitian ini dalam pengambilan studi kasus lebih spesifik karena hanya perusahaan *consumer goods industry* yang konsisten masuk JII 2018-2021.

4. Nidaul Khasanah mahasiswi IAIN Ponorogo melakukan penelitian tentang *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019*. Hasil penelitiannya yakni secara parsial ROA, ROE, dan NPM terdapat pengaruh secara signifikan pada harga saham perusahaan asuransi. Sedangkan secara simultan ROA, ROE dan NPM terdapat pengaruh secara signifikan pada harga saham perusahaan asuransi.²⁶ Persamaan yang peneliti lakukan yaitu keduanya meneliti pengaruh harga saham, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada studi kasus, yakni studi kasus yang peneliti lakukan yaitu JII, selain itu penelitian ini lebih spesifik karena hanya mengambil studi kasus saham *consumer goods industry* yang konsisten masuk JII 2018-2021.
5. Yuniar mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh melakukan penelitian tentang *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Hasil dari penelitiannya bahwa dalam uji T masing-

²⁶ Nidaul Khasanah, *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

masing variabel hanya ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROE, EPS, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.²⁷ Persamaan yang peneliti lakukan yaitu keduanya menggunakan variabel independen harga saham dan menggunakan studi kasus di *Jakarta Islamic Index*, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel dependen yakni menggunakan variabel ROE, EPS, dan PBV serta menggunakan studi kasus saham sektor kosmetik.

²⁷ Yuniar, *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index* (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2018).